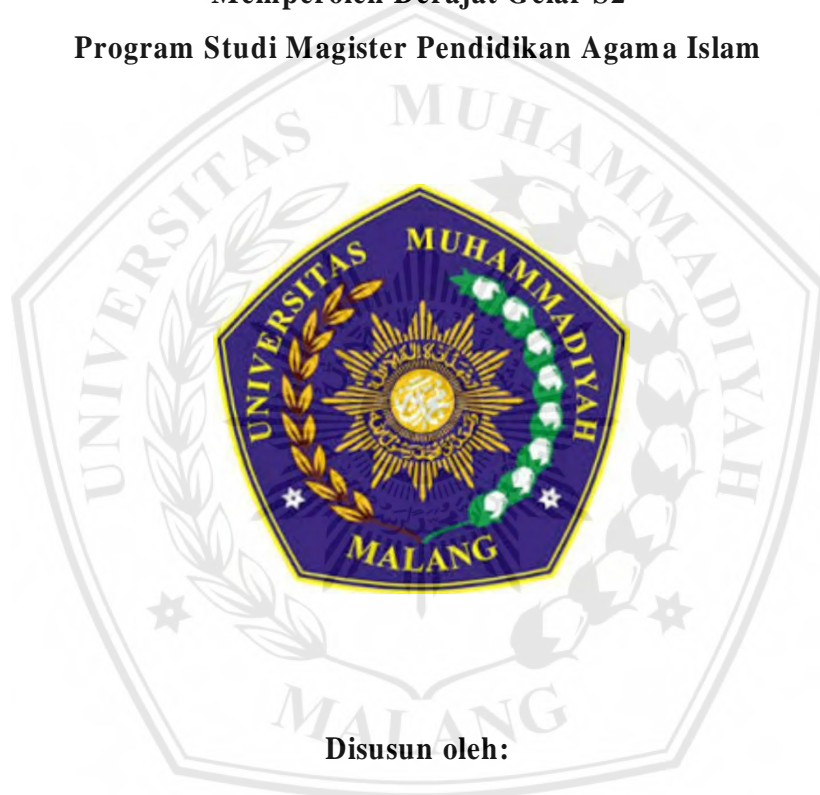


**STRATEGI PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR`AN PADA SISWA KELAS 1  
MI MANARUL ISLAM MALANG**

**TESIS**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh Derajat Gelar S2  
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam**



**Disusun oleh:**

**YAKUT MAULIDIA ROMADLONI**

**NIM. 201610290211004**

**DIREKTORAT PROGRAM PASCA SARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

**Juli 2019**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya Peserta Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru 2019 Universitas Muhammadiyah Malang :

Nama : PUTRI HANDA-YANI  
No. Peserta : 1901824  
Asal Sekolah : MADRASAH ALYAH NEGERI ENDE  
Tahun Lulus : 2019  
Tempat & Tanggal Lahir : Ende, 15 Mei 2001  
Alamat Asal : Jl. D.I. Panjaitan, ENDE -NTT

Menyatakan bahwa benar-benar tidak menggunakan dan tidak terlibat dalam penyalahgunaan narkoba, obat-obatan terlarang, kriminal, dan paham radikal. Jika di kemudian hari pada proses pendidikan di Universitas Muhammadiyah Malang saya terbukti terlibat pada hal tersebut diatas menggunakannya maka saya siap mendapatkan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, dan apabila di kemudian hari terbukti bahwa data yang saya berikan tidak benar maka saya bersedia diberikan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Ende, 16 April 2019

Mengetahui,  
Orang Tua/ Wali

Di  
SAMSUDIN

Yang menyatakan,



PUTRI HANDAYANI


## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Barangsiapa menolong agama Allah SWT, maka Allah SWT juga akan menolongnya (QS. Muhammad: 7)

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (QS. Al-Insyirah: 6)

Without Allah, I am nothing

Do what you write and write what you do (Anonym)



Kupersembahkan karya kecilku ini sebagai tanda cinta untuk keluargaku serta sahabat-sahabat yang selalu mendukung dan memberikan inspirasi dalam menyelesaikan Tesis ini.

Dream it, wish it, do it!

Salam sukses!

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmah dan hidayahNya sehingga Penulis bisa menyelesaikan Tesis yang berjudul "Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur`an" ini dengan baik. Shalawat serta salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang dengan keteladanannya memotivasi Penulis untuk menjadi lebih baik.

Tesis ini dapat dijadikan sumber informasi bagi para pengajar tahfidzul Qur`an untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif, serta dapat dijadikan acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lanjutan dengan topic yang serupa.

Dengan selesainya penyusunan Tesis ini, maka Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Fauzan, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Bapak Achsanul In`am, Ph.D selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
3. Bapak Dr. Abdul Haris, M.A selaku Ketua Program pascasarjana bidang studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang.
4. Bapak Prof. Dr. Tobroni, M.Si selaku Pembimbing Utama yang telah memberikan inspirasi serta sudah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan tesis ini.
5. Bapak Dr. Khozin, M.Si selaku Pembimbing Pendamping yang telah dengan sabar memberikan arahan dan membimbing Penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
6. Semua staff pengajar dan TU pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang yang telah membantu kelancaran penyelesaian studi dan tesis penulis.
7. Kepala madrasah, para pendidik beserta semua staff MI Manarul Islam yang telah memberikan dukungan moriil dan kemudahan penelitian tesis ini.

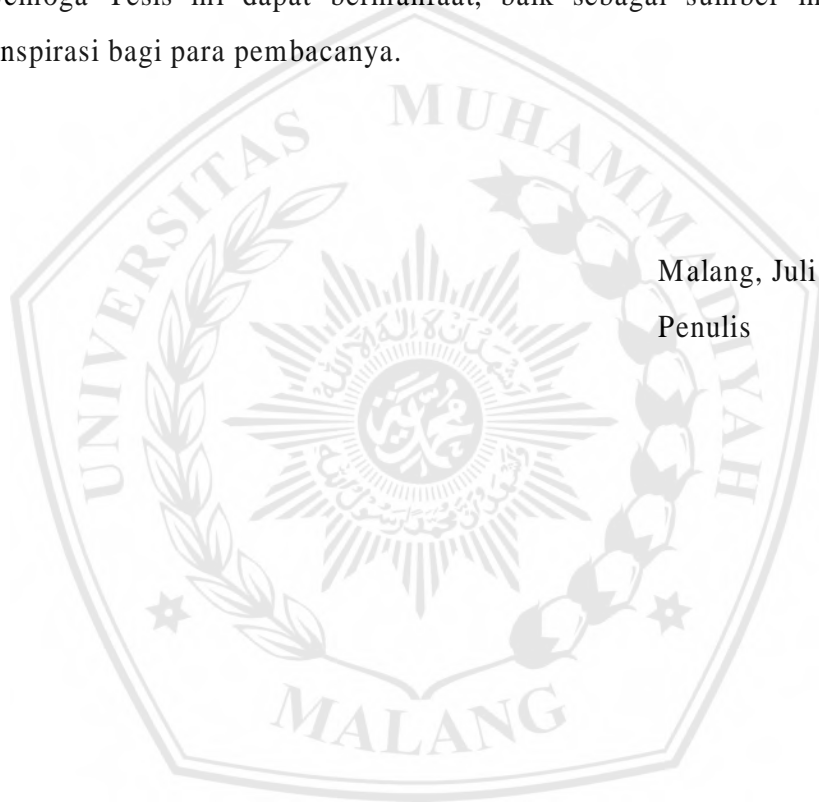


8. Teman-teman seperjuangan (angkatan 2016) Program Pascasarjana Magister Pendidikan Agama Islam angkatan 2016 yang memberikan kenangan indah kebersamaan selama perkuliahan.
9. Segenap teman-teman pengurus KKG Kedungkandang 1 yang dengan ikhlas memberikan kelonggaran waktu kepada penulis untuk menyelesaikan Tesis ini, di sela-sela berbagai acara penting kita.
10. Semua pihak lainnya yang membantu terselesaikannya penulisan tesis ini.

Semoga Tesis ini dapat bermanfaat, baik sebagai sumber informasi maupun sumber inspirasi bagi para pembacanya.

Malang, Juli 2019

Penulis



## DAFTAR ISI

MOTTO DAN PERSEMBAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
ABSTRAK	iv
ASTRACT	v
DAFTAR ISI	vi
PENDAHULUAN	1
TINJAUAN PUSTAKA	
A.    Penelitian Terdahulu	5
B.    Strategi Pembelajaran	7
C.    Tahfidzul Qur`an	10
METODE PENELITIAN	14
HASIL DAN PEMBAHASAN	16
PENUTUP	
A.    Kesimpulan	27
B.    Implikasi Teoritis	27
C.    Saran	26
DAFTAR PUSTAKA	28

## ABSTRAK

**MaulidiaRomadloni, Yakut. 2018.** Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an pada Siswa Kelas 1 MI Manarul Islam Malang. **Prof. Dr. Tobroni, M.Si, Dr. Khozin, M.Si**

Memperkenalkan Al-Qur'an pada anak sejak dini melalui program Tahfidz Qur'an merupakan salah satu cara menciptakan generasi penerus yang sesuai tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif dan mandiri.

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah serta mengungkapkan strategi pembelajaran tahfidzul Qur'an di MI Manarul Islam Malang. Untuk mengetahui strategi pembelajaran Tahfidzul Qur'an diperlukan pengamatan yang mendalam dan kontinyu tapi tetap dalam situasi yang riil atau nyata. Oleh karena itulah makapenelitianinimenggunakanpendekatankualitatifdengandesainstudikasus.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik pengumpulan data secara holistic dan integrative dilakukan dengan memperhatikan hubungan data dengan berfokus pada tujuan penelitian. Adapun analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi tiga tahap yaitu sebelum penelitian, selama di lokasi penelitian, dan sesudah selesai penelitian. Dalam penelitian ini digunakan analisis data dengan menggabungkan dua metode yaitu analisis deret waktu dan eksplanasi.

Hasil penelitian menyatakan bahwa perumusan strategi pembelajaran tahfidzul Qur'an di MI Manarul Islam ini melibatkan beberapa pihak terkait. Selain adanya control dari kepala sekolah, coordinator bidang kurikulum, coordinator bidang tahfidz, juga melibatkan para pengajar sebagai barisan terdepan yang langsung menangani proses pembelajaran tahfidz itu sendiri. Tercatat ada 6 santri yang sudah menyelesaikan target hafalan mereka yaitu juz 30 dan bahkan sudah mencapai juz berikutnya, sedangkan yang lain berproses menyelesaikan target hafalan mereka. Keberhasilan yang dicapai MI Manarul Islam dalam menerapkan strategi pembelajaran tahfidzul Qur'an ini memang belum signifikan, mengingat jumlah santri yang memenuhi target masih terbilang sedikit, akan tetapi seiring bertambahnya waktu, jumlah santri yang memenuhi target juga akan bertambah.

**Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Tahfidzul Qur'an.**

## **ABSTRAK**

**MaulidiaRomadloni, Yakut. 2018.** Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur`an pada Siswa Kelas 1 MI Manarul Islam Malang. **Prof. Dr. Tobroni, M.Si, Dr. Khozin, M.Si**

Introducing the holy Qur`an to children is a way to create the next generation that is suitable to national educational purpose, which is exploring students potential to be religious and believe in God, have a beautiful manner, smart, creative and independent.

This research is aiming to examine and uncovering tahfidzul Qur`an learning strategy in Manarul Islam. To know tahfidzul Qur`an learning strategy needs depth and continuity research, but in the real situation. So, this research is use qualitative approach with case study type.

The data collecting method in this research is using depth interview, observation, and documentary studies. Holistic and integrative data collecting method is done by paying attention to the data`s relation and focused to research aim. The data`s analytical process that used in this research as focused in three stage, they was before reseach, on research and after research. This research has use data analytical by combined two methods, that are time series analysis and explanation.

The result of this research said that Manarul Islam Islamic school`s tahfidzul Qur`an learning strategy has involved some related parties. Beside of Manarul Islam headmaster`s control, curriculum field coordinator, tahfidz field coordinator, also involved the teachers as front guard that have handled tahfidzul Qur`an lernning process it self. Noted that 6/six students that have reached the memorize target, that is 30 part of the holy Qur`an, and also have reached the next part, while others is processing to reach their target. This Manarul Islam`s successful in the way to applying tahfidzul Qur`an`s learning strategy is not significant yet, that is the result of target was still lack of number, but the process of that will be add the number of students who reach the target.

**Keyword: Learning Strategy, Tahfidzul Qur`an.**



## PENDAHULUAN

Usaha memperkenalkan al-Qur'an pada anak mulai usia dini melalui program Tahfidz Qur'an adalah salah satu cara mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif dan mandiri. Menghafal al-Qur'an sangat erat kaitannya dengan kerja memori otak. Oleh karena itu metode yang digunakan dalam menghafal al-Qur'an bagi anak haruslah menggunakan metode yang sesuai dengan perkembangan mereka dengan cara yang dapat mereka pahami dan mereka nikmati.

Dewasa ini banyak bermunculan lembaga-lembaga pendidikan formal maupun non-formal yang tertarik mengembangkan program Tahfidz Qur'an dalam pembelajarannya, salah satunya adalah MI Manarul Islam Malang. MI Manarul Islam Malang adalah madrasah ibtidaiyah yang berdiri di bawah naungan YASMA atau Yayasan Amal Sholeh Malang yang terletak di jalan Danau Bratan Raya Sawojajar Malang. MI Manarul Islam adalah salah satu program YASMA di bidang pendidikan yang baru terealisasi pada tahun 2017 ini. Berangkat dari animo masyarakat yang besar terhadap sekolah dengan program-program unggulan di bidang keagamaan, serta keinginan yang kuat untuk memperbaiki peradaban Islam, maka YASMA dan beberapa pihak terkait berusaha menciptakan lembaga pendidikan yang mengusung *tagline: Islamic Character School* dan berkonsentrasi dalam pengembangan program-program bernuansa keagamaan tanpa mengesampingkan unsur akademis yang lain. Salah satu program unggulan yang menjadi nilai jual YASMA dan MI Manarul Islam kepada masyarakat adalah melalui program Tahfidzul Qur'an ini.

Program Tahfidzul Qur'an di MI Manarul Islam adalah program yang bersinergi dengan kegiatan mengaji harian para santri. Yang sedikit membedakan dengan lembaga pendidikan formal lain, program mengaji di MI Manarul Islam termasuk dalam kurikulum dan dilaksanakan selama 3 jam pelajaran pertama setiap hari Senin sampai Kamis, jadi bukan hanya sekedar ekstrakurikuler atau kegiatan penunjang saja. Bahkan keseriusan MI ini dalam melaksanakan program Tahfidzul Qur'an tampak dengan disusunnya sistem pembelajarannya yang baku serta direkrutnya beberapa *hafidz* dan *hafidzah* sebagai pengajar para santri. Para

pengajar tersebut membina para santri secara mendalam berdasarkan kelompok-kelompok hafalannya. Dalam satu kelompok hafalan terdapat kurang lebih 8 sampai 10 santri yang dikelompokkan berdasarkan observasi awal kemampuan mengaji dan menghafal ayat-ayat Al-Qur`an.

Beberapa strategi pembelajaran yang dijalankan dalam program Tahfidzul Qur`an di MI Manarul Islam adalah dengan metode *muraja`ah*, sambung ayat, tasmi`, talqin, dan metode hafalan dengan cara menyeter/*talaqqi*. Meskipun menerapkan metode dasar serta sarana yang sama, akan tetapi kreativitas dan gaya mengajar masing-masing pengajar dalam menerapkan metode pengajaran tersebut bisa menjadi berbeda dan nantinya akan saling melengkapi. Pelaksanaan program menghafal al-Qur`an di MI Manarul Islam Malang dibagi menjadi beberapa tahapan, yaitu juz 30 untuk tingkat pertama/kelas Satu, juz 29 untuk tingkat kedua/kelas Dua, juz 1 untuk tingkat ketiga/kelas Tiga, juz 2 untuk tingkat keempat/kelas Empat dan juz 3 untuk tingkat kelima/kelas Lima, sedangkan kelas Enam hanya mengulang hafalan yang sudah ada. Untuk aspek penilaiannya, setiap akhir semester diadakan ujian terbuka untuk mengetahui pencapaian hafalan para santri, disaksikan oleh para *mudarris* dan para orang tua santri MI Manarul Islam. Dengan mempertimbangkan permasalahan yang ada tersebut di atas, maka peneliti menilai perlu untuk melakukan penelitian ini dengan maksud untuk mempelajari dan mengembangkan lebih dalam tentang strategi pembelajaran Tahfidzul Qur`an di MI Manarul Islam Malang khususnya pada hafalan juz 30 di kelas 1.

Salah satu faktor penting yang mendorong MI Manarul Islam Malang mengutamakan program menghafal al-Qur`an adalah dengan melihat beberapa urgensi dan keutamaan-keutamaan menghafal al-Qur`an. Seperti diketahui selama ini bahwa menghafal al-Qur'an memiliki kedudukan yang tinggi sekali dalam Islam, hal itu dapat difahami dari kedudukan al-Qur'an, keutamaan membaca dan yang terpenting adalah berkhidmat kepada agama Allah dalam rangka memelihara kelestarian dan kemurniaan sumber utama ajaran agama ini sehingga pada gilirannya agama ini tetap eksis sampai akhir masa (Wajdi, 2008; 46). Selain itu, melihat tantangan dunia yang membutuhkan individu yang tidak hanya unggul dalam hal akademis tetapi juga mempunyai kompetensi spiritual yang tinggi

sebagaimana tertuang dalam UU RI SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) nomor 20 tahun 2003 bab II pasal 3 bahwa pendidikan nasional untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab, maka pendidikan merupakan tanggung jawab setiap orang. Oleh karena itu perlulah kiranya individu memperdalam pengetahuan tentang agama, salah satunya dengan cara mempelajari al-Qur`an dengan cara menghafalnya.

Kita tidak bisa mengesampingkan kemampuan anak-anak dalam menghafal, apalagi fitrah anak yang masih suci lebih sedikit terkontaminasi oleh pengaruh luar. Hal ini seharusnya disukung oleh lingkungan, khususnya orang tua untuk lebih mengembangkan potensi/kemampuan mereka. Walaupun begitu, ternyata masih banyak orang tua yang tidak memberikan perhatian yang cukup terhadap masa ini, yakni perhatian untuk memilih metode pengajaran yang sesuai dengan kondisi anak (Riyadh, 2007; 63).

MI Manarul Islam Malang sebagai salah satu madrasah ibtidaiah yang mengusung dan mengembangkan pembelajaran tahfidzul Qur`an diharapkan mampu menjadi pioner sebagai sekolah formal pertama yang berani menargetkan lulusannya hafal 5 juz. Tentunya harapan besarnya adalah selanjutnya MI ini menjadi rujukan sekolah-sekolah lain untuk mempelajari metode-metode yang efektif dalam mengembangkan pembelajaran tahfidzul Qur`an. Berdasarkan latar belakang masalah, tantangan, serta fenomena yang terjadi pada proses menghafal al-Qur`an pada anak-anak itulah maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang menitik-beratkan pada strategi pembelajaran Tahfidzul Qur`an di MI Manarul Islam Malang.

Dari penjelasan tentang definisi serta pentingnya program Tahfidzul Qur`an di atas, maka dapat dirumuskan bahwa rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pembelajaran program Tahfidzul Qur`an yang diterapkan di MI Manarul Islam Malang?

2. Mengapa pembelajaran tahfidzul Qur`an menjadi salah satu program keunggulan di MI Manarul Islam Malang?

Dengan rumusan masalah di atas, maka dapat dijabarkan bahwa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran Tahfidzul Qur`an di MI Manarul Islam Malang
2. Untuk mendeskripsikan alasan pemilihan Tahfidzul Qur`an sebagai salah satu program keunggulan di MI Manarul Islam Malang

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dalam bidang pendidikan khususnya untuk memberikan kontribusi pemikiran, baik merekonstruksi maupun menambah pengetahuan tentang apa dan bagaimana strategi pembelajaran Tahfizul Qur`an yang efektif diterapkan di sekolah dasar. Selain itu, diharapkan penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi para peneliti lainnya untuk mengembangkan penelitian-penelitian serupa sehingga semakin banyak penelitian-penelitian yang lebih terkonsentrasi pada pengembangan program Tahfidzul Qur`an untuk usia awal dalam tahapan perkembangan anak.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian yang berjudul *Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur`an pada Siswa Kelas 1 MI Manarul Islam Malang* ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi sekolah dapat dijadikan sumber pembelajaran bagi pengembangan program Tahfidzul Qur`an, khususnya pada manajemen pembelajarannya.
- b. Bagi pengelola pendidikan dapat menjadikan penelitian ini sebagai sumber informasi untuk menemukan kekurangan dan kelebihan manajemen dan strategi pembelajaran Tahfidzul Qur`an di sekolah tersebut.

- c. Para pengajar Tahfidzul Qur`an dapat menggunakan penelitian ini untuk mengembangkan manajemen dan strategi yang lebih baik dalam sistem pembelajarannya.
- d. Bagi siswa dapat dijadikan upaya untuk meningkatkan kualitas hafalan al-Qur`annya.

Penelitian ini memberikan batasan definisi istilah sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran adalah pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian pelajaran dan pengelolaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang digunakan oleh guru guna menunjang terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien (Sudjana, 2002).
2. Tahfidzul Qur`an berarti proses menghafal al-Qur`an dalam ingatan sehingga dapat dilafadzkan/ diucapkan di luar kepala secara benar dengan cara-cara tertentu secara terus menerus (Wajdi, 2008; 19-20).

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Penelitian Terdahulu**

Penelitian tentang atau yang berkaitan dengan Tahfidzul Qur`an sudah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Penelitian berjudul Metode Tahfidz al-Qur`an (Studi Komparatif Metode Tahfidz al-Qur`an di Pondok Pesantren Madrasah al-Hufadzh II Gedongan Ender, Pangenan Cirebon dengan Pondok Pesantren Tahfidz Qur`an Terpadu Al-Hikmah Bobos, Dukupuntang Cirebon) oleh Ahmad Lutfy (2013) menjelaskan bahwa ada lima metode tahfidz yang diterapkan di pondok pesantren Tahfidz Qur`an Terpadu Al-Hikmah Bobos, Dukupuntang Cirebon ini yaitu *Ngelot* (setoran hafalan al-Qur`an secara tartil di mana semua yang berhubungan dengan tajwid baik makhroj, hukum-hukum tajwid serta yang lainnya sangat ditekankan dan diperhatikan), *Deresan* (pengulangan hafalan yang biasanya dilakukan bersama ustadz atau teman sesama santri penghafal al-Qur`an), *Nepung* (pengulangan dari awal juz setiap santri telah menyelesaikan hafalan minimal satu juz al-Qur`an), *Sema'an* (setoran al-Qur`an yang dilakukan pada setiap kali setelah santri menyelesaikan lima juz al-Qur`an), dan *Matang puluh* (menghatamkan al-Qur`an selama empat puluh hari dan empat puluh hataman diiringi dengan puasa di siang hari). Menurut Lutfy dalam

penelitiannya ini, dengan menerapkan metode atau tahapan tersebut, maka kemungkinan santri dapat menghafalkan al-Qur'an sesuai dengan target yang ditetapkan akan dapat tercapai.

Penelitian serupa dilakukan oleh Ali Akbar dan Hidayatullah Ismail (2016) dengan judul penelitian Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa pondok pesantren di Kabupaten Kampar menggunakan berbagai metode dalam membina santrinya mengikuti kegiatan tahfidz al-Qur'an, yaitu dengan cara; membaca secara cermat ayat per-ayat al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf secara berulang-ulang (an-nadzar), menghafal ayat per ayat secara berulang sehingga akhirnya hafal (al-wahdah), menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru (talaqqi), menghafal sedikit demi sedikit al-Qur'an yang telah dibaca secara berulang-ulang (takrir) dan mendengarkan hafalan kepada orang lain, baik kepada teman maupun kepada jama'ah lain (tasmi').

Penelitian tentang tahfidzul Qur'an yang dikhususkan pada anak-anak dilakukan oleh Cucu Susianti (2016) yang melakukan penelitian dengan judul Efektivitas metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Anak Usia Dini (Studi Kuasi Eksperimen Anak Usia 5-6 Tahun di TK. Al-Akhyar Kecamatan Wanayasa kabupaten Purwakarta). Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa mengenalkan anak untuk mencintai al-Qur'an dapat dilakukan dengan metode menghafalnya, dengan tujuan menghasilkan generasi yang beriman dan bertaqwa serta mengembangkan potensi peserta didik. Dalam mengajarkan al-Qur'an kepada anak, diperlukan metode yang disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak.

Penelitian serupa dilakukan oleh Indriyani (2016) dengan judul Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Mutiara Insan dan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Fatahillah Sukoharjo yang menjelaskan bahwa materi tahfidzul Qur'an yang diberikan kepada siswa di kedua sekolah tersebut adalah juz 29 dan 30 serta materi makharijul huruf serta tajwidnya. Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an dalam penelitian ini adalah metode wahdah, kitabah, sima'i dan jama'i. Dalam penelitiannya, Indriyani juga menceritakan bahwa di Sukoharjo belum banyak



sekolah dasar yang mau dan mampu memprogramkan serta melaksanakan tahfidzul Qur`an di lembaganya.

Adapun penelitian tentang peranan atau manfaat pembelajaran tahfidzul Qur`an dilakukan oleh Zulfitria (2017). Dalam penelitiannya yang berjudul Peranan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur`an dalam Pendidikan karakter di Sekolah Dasar ini dijelaskan tentang pentingnya pendidikan agama, terutama melalui pembelajaran tahfidz al-Qur`an dalam upaya membentuk karakter anak usia Sekolah Dasar. Pendidikan agama adalah sebuah proses yang tidak berkesudahan yang menentukan karakter bangsa pada masa kini dan masa datang. Pembentukan karakter melalui pendekatan pendidikan Al-Quran selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak mulia, diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam meningkatkan derajat dan martabat peserta didik sebagai anak bangsa. Pembentukan kepribadian manusia (character building) yang seimbang, sehat dan kuat, sangat dipengaruhi oleh pendidikan agama dan internalisasi nilai keagamaan dalam diri peserta didik.

Penelitian terbaru yang menitik-beratkan kegiatan hafalan al-Qur`an pada anak-anak adalah penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Eko Hariyanti (2017) dengan judul penelitian Metode Menghafal al-Qur`an pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di TKIT Yaa Bunayya dan RA Darussalam Yogyakarta), akan tetapi penelitian tersebut merupakan penelitian dengan objek penelitian anak-anak usia TK dan RA. Hal inilah yang mendasari peneliti untuk mengambil fokus penelitian pada manajemen dan strategi pembelajaran program Tahfidzul Qur`an pada anak-anak dengan fokus penelitian dikhususkan pada jenjang pendidikan SD/MI.

## **B. Strategi Pembelajaran**

Pengertian strategi pembelajaran bermacam-macam, salah satu pengertian yang paling mengena adalah sebagaimana yang dijelaskan oleh Nana Sudjana yang mengatakan bahwa strategi belajar-mengajar adalah tindakan guru melaksanakan rencana mengajar, dengan kata lain merupakan usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran (tujuan, metode, alat, serta evaluasi) agar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Sudjana, 2012).

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar. Ada beberapa konsep yang perlu diketahui berkaitan dengan strategi pembelajaran, yaitu menyangkut strategi, metode, dan teknik. Ketiga konsep tersebut biasanya disamakan, padahal memiliki perbedaan secara esensial.

Banyak yang menyamakan pengertian teknik pembelajaran dengan metode pembelajaran. Teknik adalah jalan, alat, atau media yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik ke arah tujuan yang ingin dicapai (Gerlach dan Ely dalam Nana Sudjana, 2002). Sedangkan metode pembelajaran sejatinya adalah cara yang digunakan guru, dengan kata lain merupakan alat yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran lebih menyangkut pada prosedur-prosedur yang berisi tahapan tertentu, sedangkan teknik adalah cara yang digunakan dalam pembelajaran/lebih bersifat aplikatif.

Dick dan Carey menyebutkan, dalam Nana Sudjana (2002) bahwa terdapat lima komponen dasar pada strategi pembelajaran, yaitu:

1. Kegiatan pembelajaran pendahuluan,
2. Penyampaian informasi,
3. Partisipasi peserta didik,
4. Tes,
5. Kegiatan lanjutan.

Strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran haruslah berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu juga harus diperhatikan kesesuaiannya dengan jenis materi yang akan diajarkan, karakteristik peserta didik, serta situasi atau kondisi di mana proses pembelajaran tersebut akan berlangsung. Mager (1977) dalam Martinus Yamin (2003) menyampaikan beberapa kriteria yang dapat digunakan dalam memilih strategi pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- a. Berorientasi pada tujuan pembelajaran.

Jika pendidik sudah mengetahui tipe perilaku yang diharapkan dari peserta didik maka bisa dilakukan tahapan selanjutnya, misalnya menyusun bagan analisis pembelajaran. Hal ini berarti metode yang paling dekat dan sesuai yang dikehendaki adalah latihan atau praktik langsung.

- b. Pilih teknik pembelajaran sesuai dengan keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki saat bekerja nanti (dihubungkan dengan dunia kerja).
- c. Gunakan media pembelajaran yang sebanyak mungkin memberikan rangsangan pada indra peserta didik, artinya dalam satuan-satuan waktu yang bersamaan peserta didik dapat melakukan aktivitas fisik maupun psikis.

Dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran, guru adalah *centre point* atau hal yang sangat penting yang menentukan berhasil atau tidaknya penerapan strategi pembelajaran tersebut yang akan menentukan apakah proses belajar itu sudah mencapai tujuan atau belum. Dalam melaksanakan tugasnya, guru harus berorientasi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, baik yang tertuang dalam kompetensi dasar, standar kompetensi, indikator belajar, Kriteria Ketuntasan Minimal, maupun Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

Guru sebagai pemegang otonomi kelas dapat melaksanakan tugasnya sebagai berikut: (Hanafiah dan Suhana, 2009)

1. Guru sebagai pendidik  
Guru sebagai pendidik bertugas memahami, mengarahkan, dan mengembangkan peserta didik dalam aspek intelektual, moral, emosional, dan kinestetikal.
2. Guru sebagai pengajar  
Guru sebagai pengajar bertugas melakukan proses transmisi dan transformasi sistem nilai kepada peserta didik.
3. Guru sebagai pemimpin  
Guru sebagai pemimpin harus dapat menciptakan atmosfir kelas yang ilmiah, agamis, dan menyenangkan.
4. Guru sebagai supervisor  
Guru sebagai supervisor harus mampu bersikap kooperatif untuk membantu rekan/mitra kerjanya meningkatkan kompetensinya, baik dalam

wadah Kelompok Kerja Guru (KKG) bagi guru-guru jenjang SD/MI, maupun dalam wadah Musyawarah Guru mata Pelajaran (MGMP) bagi guru-guru di jenjang SMP dan SMA.

5. Guru sebagai administrator

Guru sebagai administrator harus mampu bertanggungjawab dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan menentukan tindak lanjut kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas. Ada beberapa tanggung jawab yang menjadi wewenang guru sebagai administrator, yaitu mengelola silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

### C. Tahfidzul Qur'an

Tahfidzul Qur'an merupakan gabungan dari kata tahfidz dan Qur'an. Kata tahfidz merupakan bentuk masdar dari *haffaza*, asal dari kata *hafidza-yahfadzu* yang artinya menghafal (Anis, 1392 H; 185). Kata hafiz mengandung arti penekanan dan pengulangan pemelihara, serta kesempurnaannya (Syihab, 2006; 195-198). Sedangkan kata al-Qur'an merupakan Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. melalui perantaraan malaikat Jibril yang ditilawahkan secara lisan, diriwayatkan kepada kita secara mutawattir (Ash-Shidieqy, 1992; 1).

Menurut Farid Wadji, tahfidz al-Qur'an dapat didefinisikan sebagai proses menghafal al-Qur'an dalam ingatan sehingga dapat dilafadzkan/ diucapkan di luar kepala secara benar dengan cara-cara tertentu secara terus menerus. Orang yang menghafalnya disebut *al-hafiz*, dan bentuk pluralnya adalah *al-huffaz* (Wajdi, 2008; 19-20). Definisi tersebut mengandung dua hal pokok, yaitu: pertama, seorang yang menghafal dan kemudian mampu melafadzkannya dengan benar sesuai hukum tajwid harus sesuai dengan mushaf al-Qur'an. Kedua, seorang penghafal senantiasa menjaga hafalannya secara terus menerus dari lupa, karena hafalan al-Qur'an itu sangat cepat hilangnya.

Bunyamin Yusuf Surur mendeskripsikan orang yang hafal al-Qur'an sebagai orang yang hafal seluruh al-Qur'an dan mampu membacanya secara keseluruhan di luar kepala atau bi al-ghaib sesuai aturan-aturan bacaan- bacaan ilmu tajwid yang sudah masyhur (Surur, 1994; 67). Banyaknya penggemar menghafal al-Qur'an dan para penghafal al-Qur'an merupakan bentuk jaminan

Allah terhadap pemeliharaan al-Qur'an. Melihat definisi dan keutamaan menghafal al-Qur'an seperti disebutkan di atas, maka dapat dijelaskan beberapa urgensi menghafal al-Qur'an sebagaimana disebutkan Ahmad Rosidi (2014) adalah sebagai berikut:

1. Menjadi keluarga Allah Subhanahu Wata'ala
2. Dapat memberikan syafa'at kepada keluarga
3. Penghafal al-Qur'an akan memakai mahkota kehormatan
4. Orang tua mendapatkan pahala khusus jika anaknya penghafal al-Quran
5. Mereka (bagi kaum pria) lebih berhak menjadi Imam dalam shalat

Secara tegas banyak ulama mengatakan alasan yang menjadi landasan untuk menghafal al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Jaminan Kemurnian al-Qur'an dari usaha pemalsuan

Sejarah telah mencatat bahwa al-Qur'an telah dibaca oleh jutaan manusia dari jaman dahulu sampai sekarang, para penghafal Al-qur'an adalah orang-orang yang dipilih oleh Allah untuk menjaga al-Qur'an dari usaha-usaha pemalsuan.

- b. Menghafal al-Qur'an adalah fardhu kifayah (QS.Al-Hijr ayat 9)

Dalam QS Al-Hijr ayat 9 dijelaskan bahwa penjagaan Allah terhadap al-Qur'an bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase-fase penulisan al-Qur'an, tetapi Allah melibatkan para hambaNya untuk ikut menjaga al-Qur'an. Melihat dari ayat diatas panyak para ahli Qur'an yang mengatakan bahwa hukum menghafal al-Qur'an adalah fardhu kifayah (Rosidi, 2014 : 24).

Dewasa ini, program tahfidzul Qur'an banyak diminati untuk dikembangkan oleh lembaga-lembaga pendidikan baik formal maupun non-formal. Tentunya mengembangkan strategi pembelajaran tahfidzul Qur'an harus disesuaikan dengan terget penghafal. Strategi pembelajaran Tahfidzul Qur'an dikhususkan pada penggunaan metode-metode yang sesuai untuk menghafal al-Qur'an. Metode menghafal al-Qur'an, pada umumnya terdiri dari dua cara yaitu dengan cara menambah hafalan baru dan mengulang hafalan yang sudah ada, hal ini sebagaimana pernyataan H. A. Muhaimin Zen (dalam Nasokah, Ali dan Ahmad Khoiri, 2016, hlm. 225) bahwa: "Metode menghafal al-Qur'an ada dua

macam yang satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan, yaitu metode tahfidz dan takrir. Tahfidz: yaitu menghafal materi baru yang belum pernah dihafal. Takrir: Yaitu mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada instruktur”. Masing-masing metode tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangan yang dapat dibandingkan dalam proses pelaksanaannya. Adapun beberapa metode menghafal al-Qur`an yang dapat digunakan atau diimplementasikan di lembaga pendidikan formal maupun non formal menurut penelitian yang dilakukan Khanifah, A. (2011, hlm. 20) dan Nasokah dalam Ahmad Khoiri (2016, hlm. 230) adalah sebagai berikut:

1) Metode Sima’i

Metode sima’i, yaitu mendengarkan bacaan untuk dihafalkan dengan cara mendengar dari guru yang membimbing dan mengajarnya, merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan ke dalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan secara seksama sambil mengikuti secara perlahan-lahan. Metode ini akan sangat efektif untuk penghafal tuna netra, anak-anak, atau penghafal mandiri atau untuk takrir (mengulang kembali) ayat-ayat yang sudah dihafalnya. Tentunya penghafal yang menggunakan metode ini, harus menyediakan alat-alat bantu secukupnya, seperti tape recorder, pita kaset dan lain-lain.

2) Metode Wahdah

Metode wahdah adalah menghafal al-Qur`an dengan cara menghafal satu persatu ayat al-Qur`an. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat- ayat berikutnya dengan cara yang sama. Demikian seterusnya hingga mencapai satu muka. Setelah ayat-ayat dalam satu muka telah dihafalnya, maka gilirannya menghafal urutan ayat dalam satu muka. Untuk menghafal yang demikian maka langkah selanjutnya ialah membaca dan mengulang-ulang lembar tersebut hingga benar-benar lisan mampu mereproduksi ayat-ayat dalam satu muka tersebut



secara alami atau refleksi. Demikian selanjutnya, sehingga semakin banyak diulang maka kualitas hafalan akan semakin representatif.

3) Metode Kitabah

Metode kitabah adalah menuliskan kembali ayat-ayat Al- Qur'an yang sudah dihafal. Metode kitabah adalah menghafal dengan cara menulis ayat-ayat yang akan dihafalkan pada secarik kertas, kemudian ayat- ayat tersebut dibaca lalu dihafalkan. Pada metode ini siswa terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya, kemudian ayat- ayat tersebut dibacanya sehingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkannya.

4) Metode Jama' atau Jami'

Menghafal al-Qur'an dengan metode Jama' adalah menghafal bersama-sama yang dipimpin oleh seorang guru atau instruktur. Metode jama' yaitu menghafal secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif dipimpin oleh seorang instruktur. Setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan instruktur dengan sedikit demi sedikit mencoba melepaskan mushaf (tanpa melihat mushaf) dan demikian seterusnya sehingga ayat-ayat yang sedang dihafalnya itu benar-benar sepenuhnya masuk dalam bayangannya. Setelah siswa benar- benar hafal, barulah kemudian diteruskan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama.

5) Metode Talqin

Metode talqin yaitu dengan cara guru membaca, kemudian santri menirukan dan jika salah dibenarkan oleh guru.

6) Metode Muraja'ah

Muraja'ah yaitu mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru atau kyai. Hafalan yang sudah diperdengarkan dihadapan guru atau kyai yang semula sudah dihafal dengan baik dan lancar, kadangkala masih terjadi kelupaan lagi bahkan kadang-kadang menjadi hilang sama sekali. Oleh karena itu perlu diadakan Muraja'ah atau mengulang kembali hafalan yang telah diperdengarkan dihadapan guru atau kyai (Zawawie, 2011; ix). Kegiatan muraja'ah merupakan salah satu metode untuk tetap

memelihara hafalan supaya tetap terjaga. Allah berfirman dalam Al- Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 238 yang artinya: "Peliharalah semua shalatmu, dan peliharalah shalat wustha. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu'" (Anonim, 1986).

7) Metode Gabungan

Metode Metode gabungan yaitu menghafal al-Qur'an dengan cara menggabungkan dua metode atau lebih, misalnya metode sima'i dan kitabah, dan lain-lain. Metode gabungan merupakan gabungan antara metode pertama dan metode kedua, yakni metode wahdah dan metode kitabah atau dengan metode lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam proses menghafal al-Qur'an, ada banyak metode yang dapat digunakan. Dengan memilih metode yang paling tepat diharapkan kegiatan menghafal al-Qur'an menjadi lebih efektif dan efisien. Metode menghafal al-Qur'an bagi anak usia dini, tentunya harus disesuaikan dengan perkembangan usia anak, dimana anak-anak pada umumnya belum mencapai kemampuan membaca dan menulis sehingga metode yang dipilih untuk pembelajaran menghafal al-Qur'an benar-benar harus tepat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah serta mengungkapkan strategi pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MI Manarul Islam Malang. Untuk mengetahui strategi pembelajaran Tahfidzul Qur'an diperlukan pengamatan yang mendalam dan kontinyu tapi tetap dalam situasi yang riil atau nyata. Oleh karena itulah maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus.

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya mengamati perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain yang dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2010).

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus karena desain ini merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian

berkenaan dengan *how* atau *why*, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer/masa kini di dalam konteks kehidupan nyata (Yin, 1994).

Pemilihan lokasi penelitian yaitu di MI Manarul Islam Malang ini adalah karena pelaksanaan Tahfidzul Qur`an di sana bukan hanya sekedar kegiatan ekstrakurikuler atau tambahan saja, melainkan merupakan kurikulum tertulis di MI Manarul Islam Malang. Sedangkan faktor lain yang mendasari ditelitinya strategi pembelajaran Tahfidzul Qur`an di sekolah/madrasah ini adalah karena diberlakukannya sistem yang sangat baik di dalamnya, mulai dari pemilihan dan seleksi guru/pendidik yang akan mengajar program tersebut yang merupakan para penghafal al-Qur`an, serta adanya observasi awal para siswa sebelum masuk ke sekolah tersebut, baik dari segi akademisnya, terlebih dari segi hafalan surah-surah pendek di dalam al-Qur`an. Selain itu, pembelajaran tahfidzul Qur`an di MI Manarul Islam merupakan program keunggulan yang benar-benar dikhususkan untuk menjadi salah satu nilai lebih yang nantinya bisa menjadikan MI Manarul Islam menjadi rujukan bagi sekolah-sekolah lain untuk mengembangkan program tersebut.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik pengumpulan data secara holistic dan integratif dilakukan dengan memperhatikan hubungan data dengan berfokus pada tujuan penelitian. Sesuai penjelasan di atas, di mana penelitian ini menggunakan pengumpulan data menggunakan tiga teknik, yaitu:

1. Wawancara mendalam/ in depth interview
2. Observasi partisipasi (participant observation)
3. Studi dokumen

Setelah mengumpulkan data-data, maka langkah selanjutnya adalah analisis data. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi tiga tahap yaitu sebelum penelitian, selama di lokasi penelitian, dan sesudah selesai penelitian. Peneliti mencoba untuk menggambarkan studi ini melalui teknik seperti sebuah kronologi peristiwa-peristiwa utama yang kemudian diikuti oleh suatu

perspektif yang terinci tentang beberapa peristiwa. Ketika banyak kasus yang akan dipilih, peneliti sebaiknya menggunakan analisis dalam-kasus yang kemudian diikuti oleh sebuah analisis tematis di sepanjang kasus tersebut yang acapkali disebut analisis silang kasus untuk menginterpretasi makna dalam kasus. Dalam penelitian ini digunakan analisis data dengan menggabungkan dua metode yaitu analisis deret waktu dan eksplanasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peneliti melakukan wawancara mendalam, observasi dan mengambil dokumentasi untuk mengetahui strategi pembelajaran tahfidzul Qur'an di MI Manarul Islam. Peneliti melakukan wawancara terhadap kepala sekolah, guru-guru pengajar tahfidz, beberapa peserta didik, dan beberapa wali santri / orang tua untuk menggali lebih dalam keefektifan dan perbedaan strategi serta gaya mengajar masing-masing pengajar tahfidz. Responden pertama yaitu ustadz Biggie Noviandi, S.Si selaku kepala sekolah MI Manarul Islam mengatakan bahwa:

“pembelajaran tahfidzul Qur'an ini merupakan salah satu program unggulan yang membedakan MI Manarul Islam dengan sekolah-sekolah yang lain, di mana kami berani menargetkan program tahfidz ini 5 juz. Tentunya kami mempunyai strategi-strategi khusus untuk mencapai target tersebut. Di antara strategi yang kami punya adalah dengan memaksimalkan jam-jam khusus untuk muraja'ah serta metode pengajaran yang menarik dan komunikatif”

Ustadz Biggie menjelaskan bahwa adanya program pembelajaran tahfidzul Qur'an ini selain untuk membekali generasi penerus dengan bekal ilmu agama yang lebih mendalam, juga sekaligus menjawab keresahan masyarakat akan adanya pengaruh luar yang mengancam peradaban Islam. Tentunya jika dihubungkan dengan pengaruh negatif yang timbul seiring perkembangan jaman, diharapkan pengenalan al-Qur'an secara mendalam sejak dini diharapkan mampu membentengi generasi penerus dari hal-hal yang tidak diharapkan. Lebih lanjut, responden menambahkan bahwa tim pengajar sudah menyiapkan dan menerapkan strategi pembelajaran tahfidz yang diyakini mampu mengantarkan peserta didik untuk mendapatkan target mereka yaitu hafal 5 juz.

Untuk memperkuat pendapat kepala sekolah tersebut, peneliti melakukan triangulasi dengan mewawancarai para pengajar tahfidzul Qur'an itu sendiri.

Salah satu responden yaitu Ustadzah Maya selaku koordinator bidang sekaligus pengajar pembelajaran tahfidz ini menjelaskan bahwa dengan adanya strategi yang tepat, maka besar kemungkinan adanya hambatan-hambatan di tengah proses pembelajaran akan mudah diatasi. Tentunya salah satu faktor yang diharapkan dapat mendukung keberhasilan pembelajaran tahfidzul qur`an di MI Manarul Islam ini adalah adanya kontribusi yang besar dari orang tua / wali santri terhadap keberlangsungan program ini.

Selanjutnya, ustadzah Maya menambahkan bahwa:

“penerapan strategi pembelajaran ini harus serentak dan merata di semua halaqah / kelompok mengaji para santri tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan mengontrol dan mengoreksi proses pembelajaran apakah sudah berjalan seperti yang diharapkan atau belum. Selain itu saya rasa, dengan pemilihan metode muraja`ah dan sambung ayat yang sudah kami terapkan selama ini dalam waktu-waktu tertentu akan membawa dampak yang signifikan terhadap hasil hafalan para santri”

Lebih lanjut, responden menjelaskan bahwa untuk merumuskan strategi pembelajaran yang “berbeda” dari yang lain ini, tim pengajar tahfidz yang terdiri dari beberapa hafidz & hafidzah serta pengajar metode ummi melakukan trial and error selama 1-3 bulan pertama untuk selanjutnya mereka dapat merumuskan strategi pembelajaran yang lebih tepat.

Selain memawancarai koordinator bidang pembelajaran tahfidzul Qur`an, peneliti juga mewawancarai 4 dari 12 pengajar program pembelajaran ini, yaitu ustadz Cholis, ustadzah Rofah, ustadzah Badiah, dan ustadzah Fia.

Ustadz Cholis mengatakan bahwa:

“dengan dikelompokkannya para santri berdasarkan kemampuan awal mereka, kita dapat dengan lebih mudah memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai untuk mencapai target hafalan mereka”

Ustadzah Rofah menambahkan:

“iya, memang perlu dikelompokkan karena kalau tidak dikelompokkan akan menyulitkan pengajarnya”

Sedangkan ustadzah Badiah menjelaskan:

“karena pembelajaran tahfidz ini adalah program unggulan, maka seluruh komponen MI Manarul Islam harus bekerjasama untuk mensukseskannya, salah satunya adalah dengan dirumuskannya strategi pembelajaran yang diharapkan mampu mengantarkan para santri mencapai target yaitu hafal 5 juz”

Terakhir, ustadzah Fia menjelaskan bahwa:

“berhasil tidaknya proses pembelajaran tahfidz selain ditentukan dengan target yang terukur, juga ditentukan juga oleh kemampuan pengajar untuk mengenali karakteristik peserta didik mereka. Kalau pengajar tidak bisa memahami karakter peserta didiknya, maka akan menghambat penerapan strategi pembelajarannya. Kalau tentang penerapan metode pengajaran, dengan metode yang ada saat ini yaitu muraja`ah, tasmi`, sambung ayat, ”

Dari proses wawancara yang dilakukan peneliti di atas, bisa disimpulkan bahwa ada perumusan strategi pembelajaran tahfidzul Qur`an di MI Manarul Islam ini melibatkan beberapa pihak terkait. Selain adanya kontrol dari kepala sekolah, koordinator bidang kurikulum, koordinator bidang tahfidz, juga melibatkan para pengajar sebagai barisan terdepan yang langsung menangani proses pembelajaran tahfidz itu sendiri.

*Trial and Error* juga sempat terjadi di tiga bulan pertama pembelajaran tahfidz ini. Pada saat itu para pengajar yang terjun langsung dalam penerapan strategi pembelajaran masih harus beradaptasi dengan karakteristik peserta didik yang bermacam-macam untuk menemukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan mereka. Seiring waktu, dengan diterapkannya strategi pengelompokan santri berdasarkan kemampuan awal/ pencapaian hafalannya, adanya buku prestasi santri untuk mengontrol hafalan mereka serta sebagai media komunikasi dengan wali santri, kolaborasi dengan guru kelas untuk mengecek hafalan santri, dan adanya program pembinaan wali santri/*Islamic parenting* yang diadakan setiap bulan untuk menegaskan kesetaraan pemahaman pihak sekolah dengan wali santri, termasuk di dalamnya penjelasan tugas wali santri / orang tua untuk mensukseskan program tahfidzul Qur`an ini.

Strategi pembelajaran tahfidzul Qur`an yang sudah diterapkan oleh MI Manarul Islam selama hampir 2 tahun ini bisa dikatakan mulai terlihat hasilnya. Dari berbagai strategi yang dicoba diterapkan ke para santri, metode pengajaran dengan muraja`ah, tasmi`, sambung ayat serta setoran talaqqi terbukti yang paling efektif diterapkan demi mencapai target keunggulan MI Manarul Islam yaitu hafalan 5 juz. Salah satu bukti keberhasilan dari strategi tahfid itu adalah munculnya bibit-bibit / potensi-potensi unggul dari para santri MI Manarul Islam sehingga diharapkan bisa membawa nama baik sekolah dalam ajang perlombaan-perlombaan tahfidzul Qur`an. Kontribusi sekolah dalam rangka merumuskan



strategi pembelajaran tahfidzul qur`an untuk mencapai target ini juga tidak bisa dikatakan berlangsung singkat / spontan. Salah satunya dengan dipilih / direkrutnya para pengajar yang memang menguasai bidang mereka, serta dibentuknya tim tahfidz yang selalu berupaya menampung aspirasi para pengajar tahfidz dan bekerja sama dengan semua aspek dalam prosesnya mengawal dan mensukseskan proses pembelajaran tersebut.

Salah satu strategi yang disebutkan di atas dan menjadi penentu keberhasilan program tahfidzul Qur`an di MI Manarul Islam adalah kegiatan muraja`ah. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui sampai mana hafalan para santri serta untuk menerapkan proses tahsin dalam pembelajaran (mengoreksi makhraj, tajwid, dan kelancaran bacaannya). Kegiatan muraja`ah yang dilakukan setiap pengajar di halaqahnya masing-masing pada prakteknya berbeda antara yang satu dengan yang lain. Ada kegiatan muroja`ah yang dilakukan di awal kegiatan pembelajaran, ada yang dilaksanakan di tengah-tengah pembelajaran / merupakan kegiatan inti pembelajaran, namun ada juga pengajar yang menerapkannya di akhir pembelajaran / kegiatan penutup pembelajaran. Pemilihan waktu pelaksanaan pembelajaran yang beragam ini disesuaikan dengan karakteristik peserta didik di masing-masing halaqah. Tentunya yang lebih memahami karakteristik mereka adalah para pengajar di setiap halaqah itu sendiri.

Kegiatan *tasmi`/talqin* yang dilakukan dalam kegiatan tahfidzul Qur`an di MI Manarul Islam ditujukan agar para santri terbiasa mendengar lantunan surah-surah pendek yang mereka hafalkan sehingga lebih memantapkan hafalan yang mereka kuasai serta menambah hafalan ayat/surah lain yang belum mereka ketahui. Kegiatan tasmi` ini rutin dilakukan setiap pagi sebelum dimulai pelajaran maupun di sela-sela pelajaran selama istirahat berlangsung. Hal ini pastinya akan lebih efektif apabila ditunjang dengan kerjasama wali santri yang dengan rutin juga memperdengarkan lantunan ayat suci al-Qur`an setiap hari di rumah.

Kegiatan sambung ayat/sambung surah diterapkan untuk melatih para santri mengetahui dan secara tidak langsung menghafal urutan surah yang ada pada juz yang mereka hafalkan. Hal ini juga bermanfaat agar para santri menghafal letak ayat per ayat yang dihafalkan sehingga sewaktu ada

tes/pertanyaan terkait ayat/surat yang dihafalkan, maka secara otomatis ada proses mengingat kembali/*recall*.

Dari pengamatan yang peneliti lakukan, hampir di semua halaqah/kelompok mengaji tahfidzul Qur'an di MI Manarul Islam melakukan kegiatan muraja'ah, tasmi' dan sambung ayat, dan 3 di antaranya melakukan kegiatan tersebut di awal kegiatan pembelajaran. Ini dimaksudkan supaya siswa tidak melupakan hafalan surah yang sudah mereka lakukan di rumah. Dari wawancara peneliti kepada beberapa pengajar yang melaksanakan muraja'ah di awal waktu, mereka menyatakan bahwa dengan karakteristik peserta didik di kelompok mereka, apabila kegiatan muraja'ah dilakukan di tengah/di akhir kegiatan pembelajaran, maka akan semakin banyak yang tidak bersemangat dan juga ini dilakukan untuk meminimalisir faktor lupa pada peserta didik di kelompok mereka.

Selain kegiatan muroja'ah, ada juga strategi pembelajaran yang biasanya diterapkan untuk lebih memotivasi peserta didik untuk meningkatkan hafalan mereka. Di antaranya adalah melalui permainan sambung ayat, tebak surat, dan bisik kata. Tentunya strategi pembelajaran melalui permainan ini sangatlah menarik karena peserta didik tidak akan merasa bosan dengan kegiatan pembelajarannya. Siswa juga akan merasa termotivasi untuk menambah hafalan mereka agar bisa menjawab pertanyaan dari para pengajar mereka. Pemilihan strategi pembelajaran melalui permainan diterapkan di 6 dari 10 halaqah mengaji di MI Manarul Islam, dan tergolong sangat efektif untuk meningkatkan minat dan pencapaian hafalan peserta didik. Tentunya dengan catatan, kegiatan pembelajaran dengan permainan ini tidak harus dilaksanakan setiap hari dan setiap waktu. Pemilihan waktu yang tepat untuk melaksanakan kegiatan inilah yang bisa mengoptimalkan penerapan strategi pembelajaran tahfidzul Qur'an di kelompok-kelompok mereka.

Kegiatan pembelajaran tahfidzul Qur'an di MI Manarul Islam dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan hari Kamis setiap hari efektif selama 3 jam pelajaran pertama. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, para peserta didik yang sudah dikelompokkan berdasarkan kemampuan awal dan pencapaian hafalan mereka setiap bulannya akan dibimbing dan didampingi untuk

melaksanakan shalat dhuha secara berjama'ah. Setelah kegiatan shalat dhuha selesai dilaksanakan, barulah kegiatan pembelajaran tahfidz dimulai.

Adapun langkah-langkah pembelajarannya ditunjukkan dengan tabel sebagai berikut:

No	Langkah Pembelajaran	Alokasi waktu
1.	<b>Kegiatan Awal</b> a. Shalat dhuha secara berjama'ah b. Berdo'a belajar dan do'a awal kegiatan secara bersama-sama c. Pemberian motivasi belajar	10 Menit
2.	<b>Kegiatan Inti</b> a. Membaca salah satu surah yang ditunjuk secara bersama-sama (penerapan metode tasmi'/talqin) b. Pemberian tugas menulis / mengerjakan soal sambil menunggu giliran dipanggil (penerapan metode kitabah) c. Mengaji ummi dan setor hafalan secara bergiliran, dengan asumsi setiap santri mendapatkan waktu tidak lebih dari 7 menit d. Muraja'ah hafalan dari batasan surah awal di kelompok sampai surah tertentu e. Permainan sambung ayat / bisik kata / tebak surat	55 Menit
3.	<b>Kegiatan Akhir</b> a. Berdo'a akhir kegiatan dan do'a kafaratul majelis secara bersama-sama b. Pemberian tugas dan motivasi untuk meningkatkan hafalan santri	5 Menit

Pemilihan pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Qur'an yang di 3 jam pelajaran pertama ini dimaksudkan untuk memudahkan peserta didik berkonsentrasi dengan suasana yang masih kondusif dan dengan semangat belajar

yang masih penuh. Adapun dipilihnya 4 hari efektif untuk pelaksanaannya adalah disesuaikan dengan banyaknya jam pelajaran yang harus ditempuh oleh para peserta didik MI Manarul Islam. Selain itu, proses pemilihan waktu pelaksanaan pembelajaran ini juga dihubungkan dengan kondisi fisik dan kesiapan peserta didik. Tentunya dengan pemilihan waktu di jam-jam awal PBM, diharapkan kegiatan menghafal al-Qu`an akan lebih mudah dan penyampaian materi akan mengena, karena peserta didik masih semangat dan tidak terbebani dengan tugas atau pekerjaan dari mata pelajaran lainnya.

Hal ini diperkuat oleh pendapat Nana Sudjana (2012) yang mengatakan bahwa strategi mengajar ini dibagi tiga tahapan; tahapan pra-instruksional, tahap instruksional, dan tahap evaluasi. Pada tahap pra-instruksional, misalnya guru menanyakan kehadiran siswa, bertanya tentang materi lalu ini semua sebagai upaya melakukan apersepsi, kemudian tahapan kedua guru menjelaskan tujuan, menuliskan pokok-pokok materi sesuai tujuan ini dimaksudkan untuk menekankan fokus pada tujuan yang diharapkan (*learning outcome*), dan tahap evaluasi guru berusaha mengetahui sejauh mana siswa memahami pada materi yang dijelaskan pada tahapan instruksional dan termasuk sebagai feedback terhadap pelaksanaan seluruh kegiatan instruksional. Berdasarkan hal inilah maka tim pengembang Tahfidz sekaligus pengembang kurikulum MI Manarul Islam merasa penting untuk memasukkan proses pembelajaran Tahfidz di awal waktu pembelajaran selama empat hari efektif.

MI Manarul Islam memang boleh dikatakan masih dalam proses pembentukan jati diri (karena baru berdiri selama 2 tahun) dan belum menerapkan sistem *full-day school* dengan 5 hari efektif, akan tetapi dengan pembagian 3 jam pelajaran selama 4 hari efektif untuk program tahfidzul Qur`an dirasa sudah bisa *mengcover* kebutuhan pembelajaran tersebut sebagai salah satu program keunggulan MI Manarul Islam dan tidak memberikan pengaruh terhadap pembagian jam pembelajaran muatan lain. Adapun dalam prakteknya, selain menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang terperinci seperti ditampilkan oleh tabel di atas, para pengajar juga diharuskan membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sederhana (tidak terlalu terpaku kepada pakem / aturan baku seperti muatan pelajaran lain), serta mengisi jurnal pembelaran

tahfidz yang dibagikan ke setiap pengajarnya, dan mengisi & mengecek buku prestasi santri / peserta didik setiap harinya.

Adanya kegiatan mengisi jurnal dan buku prestasi mengaji santri oleh setiap pengajar tahfidz ini juga merupakan langkah yang dapat mensukseskan strategi pembelajaran di kelompok mengaji yang diampu oleh masing-masing pengajar. Dengan mengisi buku jurnal mengaji dimaksudkan pengajar dapat merinci setiap permasalahan yang timbul sehari-hari selama proses pembelajaran dan menemukan solusi untuk mengatasinya. Sedangkan pengisian buku prestasi mengaji santri dimaksudkan untuk merekam jejak / mencatat pencapaian hafalan santri dan pemberian tugas lanjutan hafalan mereka serta sebagai media komunikasi dengan wali santri / orang tua untuk mengontrol dan mendampingi proses hafalan ananda di rumah.

Salah satu peserta didik menyatakan bahwa:

“kalau ustadz di kelompok mengaji saya biasanya memberikan hadiah dan hukuman untuk meningkatkan hafalan kami. Ustadz juga mengisi buku prestasi setiap awal kegiatan pembelajaran sewaktu kami mengaji”

Santri lain berpendapat:

“kalau saya lebih suka sewaktu ustadz mengajak permainan, kami bisa belajar kekompakan tim dan menambah keseruan belajar alias tidak bosan”

Sedangkan beberapa wali santri berpendapat:

“ya bagus, ustadz... dengan adanya buku prestasi mengaji ini kami bisa tahu apa yang dipelajari di sekolah, sampai mana hafalan anak-anak kami dan apa yang harus kami lakukan untuk memperbaiki hafalan anak-anak kami (dengan adanya catatan dari pengajarnya)”.

Wali santri lain menambahkan:

“sebenarnya sudah bagus strategi pembelajaran tahfidz yang sudah dijalankan MI kita, akan tetapi alangkah baiknya kalau diseragamkan langkah-langkah pembelajaran di setiap kelompok, jadi tidak ada kelompok yang isinya hanya setor hafalan saja sedangkan yang lain ada permainannya juga”

Dari hasil wawancara di atas bisa disimpulkan bahwa strategi penggunaan buku prestasi mengaji sangatlah efektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran serta media komunikasi dengan orang tua. Hal ini tentunya juga bukan proses yang instan, di mana tim tahfidz bekerja sama merumuskan isi dan kualitas buku

tersebut, dengan harapan mampu mengoptimalkan proses pembelajaran tahfidzul Qur'an itu sendiri. Beberapa responden yang terdiri dari para pengajar tahfidz menanggapi aspirasi dari hasil wawancara ini dengan positif dan melakukan beberapa perbaikan dalam gaya mengajar mereka serta langkah-langkah pembelajaran di kelompok mereka.

Adapun untuk melakukan evaluasi keberhasilan pembelajaran, selain di buku prestasi mengaji terdapat lembar nilai, evaluasi yang paling utama adalah ketika mampu memberikan bukti nyata kepada masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan selalu ditampilkannya bibit-bibit unggul tahfidzul Qur'an yang terdiri dari para peserta didik yang bagus dan lancar hafalannya serta sudah banyak pencapaian hafalannya. Penampilan mereka selalu dinanti-nanti terutama oleh para wali santri di kegiatan-kegiatan khusus MI Manarul Islam, di antaranya adalah sewaktu ujian tahfidz, kegiatan penerimaan raport, kajian di masjid Manarul Islam dan di ajang-ajang lomba dengan sekolah lain.

Selain evaluasi berdasarkan bukti penampilan mereka, tahap yang tidak kalah penting yang dilaksanakan oleh MI Manarul Islam adalah program ujian tahfidzul Qur'an internal di MI Manarul Islam dilaksanakan setiap tengah semester dan di akhir semester. Kegiatan ini selain untuk menilai keberhasilan pembelajaran para santri, juga sekaligus memberikan bukti nyata hasil pembelajaran tahfidzul Qur'an di kelompok-kelompok mereka.

Adapun pelaksanaannya dilaksanakan dalam dua tahap. Tahap pertama yaitu ujian tengah semester, di mana yang diujikan hanyalah beberapa perwakilan dari masing-masing kelas untuk dinilai berdasarkan kemampuan dan pencapaian hafalan mereka. Sedangkan pada tahap kedua yaitu ujian akhir semester, semua siswa dari masing-masing kelas dinilai oleh tim penguji, berdasarkan kelompok mengaji/halaqah mereka masing-masing, untuk melihat bagaimana dan sampai mana pencapaian hafalan mereka. Tentunya masing-masing tahap mempunyai kelebihan dan kekurangan yang bisa dibedakan untuk melihat dan menentukan strategi pembelajaran selanjutnya. Tahap pertama digunakan untuk melihat keberhasilan program tahfidzul Qur'an di MI Manarul Islam secara umum, sedangkan tahap kedua untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan penerapan



strategi pembelajaran tahfidzul Qur'an di MI Manarul Islam yang bisa dideteksi dengan banyaknya santri yang hafal sesuai target yang ditentukan.

Aspek-aspek yang dinilai dalam ujian tahfidz ini sebagaimana yang ditampilkan pada tabel di bawah ini:

No	Aspek	Rentang Nilai	Predikat
1.	Kelancaran bacaan	75 – 85	C
		85 – 90	B
		91 – 100	A
2.	Kefasihan/tajwid dan makhraj	75 – 85	C
		85 – 90	B
		91 – 100	A
3.	Sikap /adab	75 – 85	C
		85 – 90	B
		91 – 100	A

Dari tabel aspek penilaian tahfidzul Qur'an tersebut, dapat diketahui bahwa penilaian ujian tahfidz di MI Manarul Islam termasuk memiliki standar yang tinggi dan dinilai dari berbagai aspek, bukan hanya yang aspek pencapaian kognitif yang berkaitan dengan pembelajaran tahfidznya, melainkan juga mempertimbangkan aspek sikap/adab para santri dalam proses pembelajaran sehari-hari maupun pada waktu pelaksanaan ujian tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian yang ideal tidak hanya melulu mengedepankan pencapaian pengetahuan saja, melainkan juga melibatkan aspek lain.

Penilaian dengan aspek yang beragam ini juga pada prakteknya berguna untuk pengelompokan para santri di halaqah-halaqah mengaji mereka nantinya, yang tentunya akan mempermudah para pengajar untuk menerapkan ataupun mengembangkan strategi pembelajaran yang sudah ada.

Adapun hasil ujian internal tahfidzul Qur`an untuk siswa tahun pertama adalah sebagai berikut:

No	Batas akhir pencapaian surah	Rentang Nilai	Predikat	Jumlah Peserta didik
1.	Surah An-Naba`	75 – 85	C	0
		85 – 90	B	0
		91 – 100	A	6
2.	Surah At-Thoriq sampai Al-Insyiqoq	75 – 85	C	1
		85 – 90	B	6
		91 – 100	A	33
3.	Surah Al-Balad sampai Al-Ghosyiyah	75 – 85	C	2
		85 – 90	B	4
		91 – 100	A	6

Dari hasil ujian tahfidz ini didapatkan bahwa dengan penerapan metode yang maksimal dan dengan perencanaan yang matang serta kerjasama yang baik antara pihak sekolah (pengajar pada khususnya) dengan wali santri untuk menciptakan lingkungan yang mendukung para santri memaksimalkan hafalannya, maka hasil yang didapatkan juga akan bagus dan memuaskan, baik dari segi bertambahnya surah/ayat yang dihafal maupun dari segi bagus/semurnanya tajwid dan pengucapannya.

Dengan pelaksanaan ujian tahfidz dan juga proses pembelajaran setiap hari bisa didapatkan hasil bahwa peserta didik tahun pertama dari total 58 anak, yang tuntas belajarnya dan memenuhi target ada 6 anak dan berproses untuk target hafalan kedua yaitu juz 29. Sedangkan para santri yang belum memenuhi target pembelajaran (52 anak) harus mengejar target dengan meningkatkan hafalan mereka di rumah didampingi orang tua masing-masing serta terus dipantau melalui pembelajaran setiap harinya di sekolah.

## **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian berjudul Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur`an pada siswa kelas 1 MI Manarul Islam Malang ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran Tahfidzul Qur`an yang diterapkan di MI Manarul Islam Malang antara lain dengan metode *muraja`ah*, *tasmi`/sema`an*, *talaqqi*, *sambung ayat* dan *talqin*.
2. Pembelajaran Tahfidzul Qur`an di MI Manarul Islam adalah salah satu keunggulan yang menjadi nilai jual dan pembeda dengan sekolah-sekolah yang lain. Selain mempertimbangkan keutamaan-keutamaan dan urgensi membaca al-Qur`an, juga untuk membekali peserta didik menghadapi perkembangan jaman dengan memberikan mereka pedoman hidup yang kuat dan benar.

### **B. Implikasi Teoritis**

1. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dapat berpengaruh terhadap keberhasilan program pembelajaran tahfidzul Qur`an.
2. Penerapan strategi pembelajaran yang efektif juga harus didukung oleh berbagai pihak agar mencapai target yang diharapkan.
3. Program pembelajaran tahfidzul Qur`an adalah salah satu cara untuk menanamkan rasa cinta terhadap al-Qur`an.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa hal yang penulis sarankan, antara lain yaitu:

1. Sebagai bahan masukan untuk para pengajar tahfidzul Qur`an di MI Manarul Islam untuk memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran yang paling tepat agar target hafalan yang diinginkan dapat tercapai.
2. Para santri diharapkan dapat menumbuhkan atau bahkan meningkatkan motivasi menghafal al-Qur`an dengan dukungan penuh orang tua/wali

santri, dengan demikian proses menghafal al-Qur'an dapat menjadi menjadi kebiasaan tanpa paksaan.

3. Para peneliti selanjutnya dapat lebih memfokuskan kepada penerapan salah satu strategi yang paling menentukan keberhasilan program pembelajaran tahfidzul Qur'an di MI Manarul Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

Akbar, Ali. dan Hidayatullah, Ismail. (2016). *Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar*. Jurnal Ushuluddin Vol. 24 No. 1, Januari - Juni 2016.

Anis, Ibrahim dkk. (1392 H). *Al-Mu'jam Al-Wasit*. Mesir : Dar al-Ma'arif.

Anonim, (1986). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia.

Ash-Shiddieqy, M. Hasbi. (1992). *Sejarah dan Pengantar 'Ulum al-Qur'an/Tafsir*. Jakarta: Bulan Bintang.

Hanafiah, Nanang dan Suhana, Cucu. (2009). *Konsep Strategi pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Hariyanti, Wahyu Eko. (2017). *Metode Menghafal al-Qur'an pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di TKIT Yaa Bunayya dan RA Darussalam Yogyakarta)*. Tesis. Yogyakarta: Program Pendidikan Anak Usia Dini-Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga.

Indriyani. (2016). *Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara Insan dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Fatahillah Sukoharjo*. Tesis. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Program Magister Pendidikan Islam-Sekolah Pasca Sarjana.

Lutfy, Ahmad. (2013). *Metode Tahfidz al-Qur'an (Studi Komparatif Metode Tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrasah Al-Hufadz II Gedongan Ender, Pangenan Cirebon Dengan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Terpadu Al-Hikmah Bobos, Dukupuntang Cirebon*. Jurnal Holistik Vol 14 Number 02, 2013/1435 H.

Moeloeng, J. Lexy. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Nasokah dan Khoiri Ahmad.(2016). *Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Kalibebber Wonosobo*.Diakses dari <http://abcd.unsiq.ac.id/source/LP3MPB/Jurnal/AlQalam/Desember>. Jurnal Al- Qalam. Vol.XIII. ISSN: 2356-2447- XIII.
- Riyadh, Sa`d. (2007). *Agar Anak Mencintai dan Menghafal Al-Qur'an*. Bandung: Irsyad Baitus Salam.
- Sudjana, Nana. (2002). *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, Nana. (2012). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Surur, Bunyamin Yusuf. (1994). *Tinjauan Komparatif Tentang Pendidikan Tahfidz al-Qur'an di Indonesia dan Saudi Arabia*.Tesis.UIN Sunan Kalijaga. Yoyakarta: Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah.
- Susianti, Cucu. (2016). *Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini (Studi Kuasi Eksperimen Anak Usia 5-6 Tahun di TK. Al-Akhyar Kecamatan Wanayasa kabupaten Purwakarta)*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Syihab, M. Quraisy. (2006). *Menyingkap Tabir Ilahi Al-Asma Al-Husna dalam Perspektif Al-Qur'an*.Jakarta : Lentera Hati.
- Wajdi, Farid. (2008). *Tahfız al-Qur'An dalam Kajian 'Ulûm Al-Qur'an (studi atas berbagai metode tahfız)*.Tesis. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Yamin, Martinus. (2013). *Paradigma Baru Pembelajaran*.Jakarta: Reverensi.
- Yin, Robert K. (1994).*Metodologi Penelitian - Studi Kasus*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Zawawie, Mukhlisoh. (2011). *Al-Qur'an: Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Zulfitria.(2017). *Peranan Pembelajaran Tahfidz Al-Quran dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran 1, 2 (April 2017): 124-134.